



# **BAB I PENDAHULUAN**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak Indonesia merdeka, pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan perbaikan tentang kebijakan kurikulum. Sejarah kurikulum di Indonesia telah mengalami perubahan kurikulum sebanyak sebelas kali. Perubahan kurikulum didasarkan pada hasil analisis, evaluasi, prediksi serta berbagai tantangan yang telah dihadapi, baik secara internal maupun eksternal yang mana berubah secara terus menerus.

Kurikulum merupakan rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran serta materi yang akan dipelajari yang mana diajarkan oleh guru kepada peserta didik. Kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran atau yang bisa disebut *specific blue for learning* untuk menyetujui suatu hal yang diinginkan<sup>2</sup>.

Kurikulum menurut UU Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 Ayat (19) adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi, tujuan dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan hal tersebut, terdapat dua dimensi kurikulum yaitu, pertama adalah isi dan bahan pelajaran, rencana dan pengaturan mengenai tujuan, dan kedua adalah cara yang digunakan untuk mengetahui pembelajaran.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Ahmad Zinairi, Aquami, Dkk, *Telaah Kurikulum Tingkat Dasar Dan Menengah*, (Pasuruan: Cv Penerbit Qiara Media, 2022), 42.

<sup>3</sup> Uu No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 Ayat (19)

Kurikulum sendiri sebagai jantung pendidikan yang mana perlu dikembangkan dan diimplementasikan secara kontekstual pada semua jenjang dan jenis pendidikan dengan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Oleh karena dalam setiap daerah memiliki karakteristik sendiri dalam menentukan kurikulum untuk ketercapaian sebuah tujuan suatu lembaga.<sup>4</sup>

Di era perkembangan zaman atau bisa juga disebut dengan era globalisasi Pada tahun 2021, Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan telah meluncurkan kurikulum prototipe yang akan disempurnakan lebih lanjut pada tahun 2022 menjadi kurikulum Merdeka. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, bapak Nadiem Anwar Makarim, menyebutkan beberapa keunggulan dari Kurikulum Merdeka. Pertama, lebih sederhana dan lebih mendalam, karena kurikulum merdeka akan fokus pada materi esensial dan pengembangan kompetensi siswa secara bertahap. Selain itu, guru akan mengajar sesuai dengan tahapan pencapaian dan perkembangan peserta didik. Kemudian sekolah juga memiliki kewenangan untuk mengembangkan dan mengelola kurikulum serta pembelajaran sesuai dengan karakteristik satuan pendidikan dan peserta didik.

Sebelum terjadi perubahan kurikulum merdeka, pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 sebagai acuan pada sekolah. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru didunia pendidikan Indonesia. Konsep kurikulum 2013 ini memiliki perbedaan yang cukup mendasar dari sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di

---

<sup>4</sup> Zainal Arifin, *Pembinaan Dan Sosiologi Kurikulum 13 Bagi Kepala Sekolah Dan Guru Madrasah*, (Bandung: Pt Remaja Rsdakarya, 2015), 1

Indonesia, sehingga akan menjadi lebih efektif. Kurikulum 2013 dirancang dalam proses yang cukup lama, dengan berbagai pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pendidikan yang terjadi di Indonesia. Kurikulum 2013 memiliki konsep yang berbeda dengan konsep kurikulum sebelumnya, dimana ada beberapa konsep yang dominan atau lebih utama yang menjadi sorotan dalam kurikulum, diantaranya yaitu sikap, keterampilan, dan juga pengetahuan.

Membahas tentang perubahan kurikulum yang ada di Indonesia, yaitu dari kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka, semua pihak telah sepakat bahwa perubahan kurikulum ini merupakan kebijakan yang sangat strategis. Karena semua perubahan kurikulum yang telah terjadi di Indonesia merupakan sebuah rancangan yang akan menentukan sebuah proses serta keberhasilan sebuah pendidikan yang akan dilaksanakan. Perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka yang dilakukan oleh pemerintah merupakan suatu program untuk memperbaiki sistem pendidikan. Meskipun pada kenyataannya setiap kurikulum memiliki kelebihan dan kekurangan serta diperlukannya evaluasi untuk memperbaikinya agar tujuan suatu pendidikan dapat tercapai dengan baik dan maksimal.<sup>5</sup>

Perubahan kurikulum 2013 merupakan wujud pengembangan dan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya. Oleh karena itu diadakannya perubahan kurikulum untuk memperbarui sistem pendidikan yang ada di Indonesia. Sejak diluncurkannya kurikulum merdeka, para pendidik juga telah menghadapi tantangan abad ke-21 dengan kompetensi dan kualifikasi dari sumber daya manusia yang kompleks dan dapat menjawab tantangan pendidikan di seluruh dunia.

---

<sup>5</sup> Nabilah Nafisah Rahmawati,  
<https://www.kompasiana.com/nabilahnafisah/5e7ec56e097f36188a7cf612/kebijakan-kurikulum-2013-dan-konsep-dasar-kurikulum-2013> 7 Maret 2023

Sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum yang diterapkan pada masing-masing satuan pendidikan. Kurikulum merdeka masih diterapkan pada kelas 1 dan 4, dan pada penerapan kurikulum merdeka ini secara bertahap. Jika dianalisis dari berbagai aspek, dalam perubahan kurikulum terdapat pro dan kontra, meski demikian tetaplah memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing dari setiap kurikulum. Namun sebagus apapun rancangan kurikulum, jika tidak didukung oleh semua sarana pendukung tentu tidak akan tercapai sebagaimana yang diharapkan.

Kepala sekolah merupakan manajer yang mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar dalam mengelola sekolahnya. Keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola sekolah tidak akan terlepas dari kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin. Seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki kesiapan dalam mengelola sekolah, kesiapan dalam memimpin serta menjalankan peran sebagai pemimpin tertinggi. Peran yang baik diharapkan setiap kepala sekolah mampu menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mereka mampu mewujudkan mutu pendidikan yang baik.<sup>6</sup>

Mutu yang baik bisa dicapai apabila seluruh komponen pembelajaran bisa berjalan sesuai tugasnya. Komponen pembelajaran yang mempunyai kedudukan strategis dalam mengembangkan mutu pendidikan adalah kepala sekolah. Seperti yang kita ketahui kepala sekolah adalah sosok yang bertanggungjawab terhadap

---

<sup>6</sup>Ahmad Muslimin & Rambat Nursasongko, "Pengaruh Gaya Kepemimpinan Dan Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah Dasar Terhadap Kinerja Guru", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vo. 13, No. 02, (2019), 128

keberhasilan anggota didik melalui kelancaran penerapan pembelajaran serta kebijakan-kebijakan di sekolah.<sup>7</sup>

Kepala sekolah sebagai leadership memiliki pengaruh yang penting terhadap kualitas kinerja guru dan anggota sekolah secara umum. Kepala sekolah dalam menjalankan tugasnya tentu bekerja sama dengan komponen-komponen pendidikan lainnya seperti guru, staff, komite sekolah dan lain sebagainya.

“Dalam permendiknas No. 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah bahwa ada lima kompetensi yang harus dimiliki oleh kepala sekolah yaitu: kepribadian, manajerial, supervisi, sosial dan kewirausahaan”.<sup>8</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan salah satu faktor utama dalam mewujudkan visi, misi, tujuan serta sarana sekolah, yang mana dapat diwujudkan melalui program-program yang dilaksanakan secara sistematis dan bertahap. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengatur manajemen serta memiliki jiwa kepemimpinan untuk memimpin dan mengambil kebijakan dalam sebuah lembaga, selain mengatur manajemen dan memiliki jiwa kepemimpinan, kepala sekolah juga memiliki peran untuk meningkatkan mutu pendidikan di suatu lembaga sekolah yang dikelola.<sup>9</sup>

Gaya kepemimpinan juga menjadi sebuah karakteristik atau ciri khas seseorang untuk mempengaruhi orang lain atau sebuah organisasi, sehingga orang lain mau untuk bergerak serta meneladani sikap serta kepribadian untuk mencapai

---

<sup>7</sup>Inge Kadarsih, “Peran Dan Tugas Kepemimpinan Kepala Sekolah Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Ilmu Pendidikan*, (2020). 30

<sup>8</sup>Permendiknas No.13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah

<sup>9</sup>Nurbaya, Siti M. Ali, Cut Zahri Harun 2015. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada Sd Negeri Lambaro Angan. *Jurnal Administrasi Pendidikan* Issn 2302-0156 Pascasarjana Universitas Syiah Kuala, Vol. 3 No.2

ke arah yang akan dituju.<sup>10</sup> Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja tenaga pendidikan di sekolah untuk meningkatkan produktivitas kerja demi mencapai sebuah tujuan, serta mewujudkan visi menjadi aksi. dengan hal tersebut, perlu dipahami bahwa setiap kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengarahkan apa yang baik bagi tenaga kependidikan dan kepala sekolah dalam menentukan keberhasilan suatu lembaga kependidikan.<sup>11</sup>

Keberhasilan sekolah ditentukan dari peran kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsi sebagai kepala sekolah. Dikatakan berhasil apabila kepala sekolah mampu memahami keberadaan lembaga sekolah sebagai sebuah organisasi yang penting dalam menghadapi perkembangan zaman. Selain itu, kepala sekolah mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seseorang yang mampu mengemban amanat serta tanggungjawa yang diberikan untuk memimpin sekolah dengan peran yang dimilikinya.

Mulyasa mengemukakan bahwa kepala sekolah memiliki peranan yang sangat penting, serta menentukan berhasil tidaknya pelaksanaan kegiatan-kegiatan sekolah.<sup>12</sup> Kepala sekolah juga memiliki tipe dan gaya kepemimpinan masing-masing dalam menggerakkan sebuah lembaga yang diampu. Tipe dan gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki peran dalam pemahaman kurikulum serta keberhasilan dalam mengimplementasikan kurikulum yang akan diterapkan di lembaga sekolah.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> Sri Rahma, *Kepala Sekolah & Guru Profesional*, (Bandar Aceh: Naskah Aceh (Nasa), 2018). 02-03

<sup>11</sup> Abdul Rahmat, Syaiful Kadir, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Guru*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2018), 38

<sup>12</sup> E. Mulyasa, *Pengembangan Implementasi Kurikulum 13*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013), 289

<sup>13</sup> Abdul Rahmat, Syaiful Kadir, *Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Mutu Guru*, (Yogyakarta: Zahir Publishing, 2017), 39

Perubahan kurikulum berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pendidikan. Pada kondisi semacam ini kepala sekolah memegang peranan penting, sebab kepala sekolah yang akan menentukan upaya apa yang akan dilakukan dalam menghadapi perubahan kurikulum. Pembelajaran kurikulum 2013 yang biasanya digunakan untuk acuan sebagai proses pembelajaran, sekarang sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka, meskipun belum diterapkan disemua kelas.

Pengimplementasikan kurikulum merdeka diperlukannya kepemimpinan yang profesional dengan kemampuan manajemen supaya mampu mengambil keputusan untuk meningkatkan mutu sekolah dan sesuai dengan tujuan yang akan dituju. Kurikulum menduduki posisi yang strategis dalam proses pendidikan dan pembelajaran, kurikulum juga menentukan arah dan ketercapaian tujuan suatu lembaga pendidikan. Kurikulum menentukan ragam kompetensi yang ingin dicapai dari suatu proses pendidikan atau pembelajaran, dan semua ketercapaian suatu proses pendidikan tidak luput dari peran kepala sekolah.

Peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum harus memerankan faktor organisasi (kepemimpinan), dan faktor psikologi (motivasi). Selain itu, dalam kepemimpinan kepala sekolah harus mampu mengoptimalkan perubahan kurikulum yang terjadi melalui kebijakan-kebijakannya kepala sekolah dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah dibuat. Selain itu, untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum perlu diciptakan iklim sekolah yang kondusif, sehingga muncul motivasi berprestasi dalam melaksanakan tugas-tugasnya di sekolah.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Abdul Majid, *Pengembangan Kinerja Guru*, (Bantul: Samudra Biru, 2016), 125



Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di MI Negeri 2 Bojonegoro ditemukan beberapa permasalahan di antaranya, pada zaman sekarang yang sudah mulai diadakanya perubahan kurikulum, yang mana kurikulum merdeka ini baru diterapkan. Oleh karena itu, dalam penelitian ini akan menggali tentang kebijakan-kebijakan, peran apa yang dilakukan kepala sekolah dalam menghadapi perbedaan kurikulum, kebiasaan-kebiasaan, kemauan serta keterampilan kepala sekolah dalam upaya mewujudkan visi dan misi untuk tercapainya sebuah tujuan sekolah.

Ada beberapa alasan yang mendorong peneliti untuk melakukan penelitian ini yaitu, pertama, untuk meningkatkan kinerja guru dalam mencapai tujuan pendidikan diperlukan peran kependidikan yang mampu mengelola satuan lembaga pendidikan untuk memajukan di bidang pendidikan. Kedua, kepala sekolah di MI Negeri 2 Bojonegoro masih baru. Ketiga, adanya perubahan kurikulum yang terjadi pada masa sekarang, yang mana semula menggunakan kurikulum 2013 sekarang sudah mulai menggunakan kurikulum merdeka. Keempat, tema kajian yang diambil begitu menarik tentang bagaimana peran kepala sekolah terlebih sekarang sedang maraknya pergantian kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Kepala Sekolah dalam Menghadapi Perubahan Kurikulum 2013 Menuju Kurikulum Merdeka di MI Negeri 2 Bojonegoro”.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dirumuskan tiga permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di MI Negeri 2 Bojonegoro?
2. Apa saja hambatan dan solusi yang dialami kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di MI Negeri 2 Bojonegoro?

## C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari perumusan masalah diatas tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui beberapa hal:

3. Untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di MI Negeri 2 Bojonegoro
4. Untuk mendeskripsikan hambatan-hambatan yang di hadapi serta solusi kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum 2013 menuju kurikulum merdeka di MI Negeri 2 Bojonegoro

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini adalah anatar lain:

5. Manfaat secara akademis
  - a. Pembahasan ini dapat memberikan khazanah intelektual pendidikan, sebagai cerminan sikap akademik untuk memberdayakan sumber daya

pendidikan pada perubahan kurikulum, terutama pada peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum.

b. Tulisan ini dapat dijadikan acuan kepala sekolah MI Negeri 2 Bojonegoro dalam menghadapi perubahan kurikulum.

6. Manfaat secara pragmatis

1. Bagi sekolah, dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi MI Negeri 2 Bojonegoro agar mampu mengambil langkah tepat dalam menghadapi perubahan kurikulum.

2. Bagi kepala sekolah, untuk menerapkan kebijakan-kebijakan yang telah dibuat dalam menghadapi perubahan kurikulum, serta meningkatkan motivasi kepala sekolah untuk mengimplementasikan perubahan kurikulum merdeka dalam proses pembelajaran di sekolah.

3. Bagi guru, dapat dijadikan sebagai dorongan para guru untuk meningkatkan pembelajaran melalui perubahan kurikulum merdeka dengan menggunakan kebijakan-kebijakan kepala sekolah.

4. Bagi peneliti, sebagai proses belajar dalam menyintesis beberapa konsep dan teori agar relevan untuk menelaah peran kepala sekolah dalam menghadapi perubahan kurikulum merdeka.

### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam memahami dan mengetahui gambaran secara umum tentang isi pembahasan yang akan peneliti susun. Berikut sistematika penelitian yang dimaksud peneliti:

Bab I adalah pendahuluan meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

Bab II adalah kajian pustaka yang memuat antara lain: peran kepala sekolah, kurikulum 2013, kurikulum merdeka, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

Bab III adalah metode penelitian dan pembahasan yang didalamnya antara lain: jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, wujud dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengujian keabsahan data.

Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan terdiri dari: gambaran objek penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis hasil penelitian.

Bab V adalah penutup yang terdiri dari: kesimpulan dan saran.

